

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Hasil Belajar Siswa

###### a. Pengertian Belajar

Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran. Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar adalah proses yang diarahkan kepada tujuan, proses berbuat melalui pengalaman. Belajar adalah proses melihat, mengamati, memahami sesuatu yang bisa mengubah tingkah laku seseorang.

Belajar mempunyai pengertian secara luas sebagai kegiatan psikofisik menuju ke perkembangan pribadi yang seutuhnya. Dalam arti sempit, belajar di maksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor. Sedangkan menurut Slameto dalam belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Belajar erat kaitannya dengan proses perubahan, namun tidak semua proses perubahan dikatakan belajar.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Ahmad syarifuddin, “*penerapan model pembelajaran cooperative belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*”, *ta'dib* 15, no. 1 (2011): 113-36.

Beberapa pakar pendidikan mendefinisikan belajar sebagai berikut:

1) R. Gagne

Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan seseorang yang dicapai melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan di peroleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara ilmiah.

2) Burton

Belajar merupakan perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.

3) Hamalik

Belajar adalah memodifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman (*learning is defined as the modifier or strengthening of behavior through experiencing*)

4) W. S. Winkel

Suatu aktifitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan nilai-nilai yang bersifat relatif konstan dan berbekas.

Dari beberapa pendapat, dapat di simpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dialami oleh setiap individu meliputi perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu. Dengan belajar setiap individu akan mendapat suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru yang di dapat maupun yang dialami dan dipengaruhi oleh lingkungan.

Belajar bukan menghafal dan bukan pula mengingat. Belajar adalah suatu proses yang di tandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.

Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat di tunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, ketrampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya, dan lain-lain aspek yang ada pada individu.<sup>2</sup>

### **b. Pengertian Hasil Belajar**

Kegiatan pembelajaran dilandasi oleh sebuah tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Ketercapaian pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang di peroleh para siswa. Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. dipertegas lagi oleh Nawawi yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat di artikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.<sup>3</sup>

Susanto berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.<sup>4</sup> Menurut Gegne, hasil belajar adalah, terbentuknya konsep, yaitu katagori yang kita berikan pada stimulus yang ada di lingkungan yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan di dalam dan di antara kategori-kategori.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Nana sudjana, *dasar-dasar proses belajar mengajar* (bandung: SINAR BARU ALGESINDO, 2014),28

<sup>3</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 5

<sup>4</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 5.

<sup>5</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), 42.

Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan yang baru dari siswa yang bersifat menetap, fungsional, positif dan disadari. Hal tersebut senada dengan pendapat Oemar Hamalik yang menyatakan bahwa “hasil belajar itu dapat terlihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga pbaikan perilaku”. Misalnya pemuasan kebutuhan masyarakat dan pribadi secara utuh. Belajar merupakan proses yang kompleks dan terjadinya perubahan perilaku pada saat proses belajar diamati pada perubahan perilaku siswa setelah dilakukan penilaian.<sup>6</sup>

Hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah yaitu, ranah kognitif yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual, ranah afektif yang berkenaan dengan sikap dan ranah psikomotorik yang berkenaan dengan keterampilan serta kemampuan. Ketiga ranah tersebut menjadi obyek penilaian hasil belajar. Namun, ranah kognitif yang paling banyak dinilai oleh guru karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai pembelajaran yang dapat dilihat dari hasil belajar.<sup>7</sup> Dengan demikian, penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang di pelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa.

### c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut teori Gestalt, belajar merupakan suatu proses perkembangan. Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu baik dari diri siswa sendiri maupun pengaruh dari lingkungannya. Berdasarkan teori ini hasil belajar siswa dipengaruhi dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya. Pertama siswa, yang mempunyai arti kemampuan berfikir atau

---

<sup>6</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu (Teori, Praktik Dan Penilaian)* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2016), 67.

<sup>7</sup> Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Pembelajaran* (Bandung: Romia, 2009), 22-23.

tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. Kedua lingkungannya, yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga, dan lingkungan.<sup>8</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Munadi meliputi faktor internal dan eksternal, yaitu:

- 1) Faktor internal: merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar serta kondisi fisik dan kesehatan.
- 2) Faktor eksternal: merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.<sup>9</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa sebagai akibat dari proses belajar yang dipengaruhi oleh faktor dalam dirinya maupun dari luar. Perubahan perilaku pada siswa haruslah bersifat menyeluruh menyangkut semua aspek. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan secara seksama supaya perilaku tersebut dapat dicapai sepenuhnya oleh siswa. Peran guru dalam proses pembelajaran sangat penting. Sebab siswa merupakan organisme yang sedang berkembang yang memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa. Guru harus mampu melihat siswanya sebagai pribadi yang berbeda-beda, dimana kebutuhan setiap siswa akan berbeda dengan siswa lain. Perlakuan yang tepat oleh

---

<sup>8</sup> Ahmad susanto, *teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*, hal 12

<sup>9</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 12-13.

guru akan membantu siswa dalam memperoleh hasil belajar.

Tujuan pendidikan yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi tiga bidang, yakni bidang kognitif (penguasaan intelektual), bidang afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai), dan bidang psikomotorik (kemampuan / ketrampilan bertindak/berperilaku).

Pada penelitian ini, hasil belajar hanya dilihat dari tiga aspek utama yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, dan penerapan. Sebagaimana dijelaskan dalam PP. Nomor 19 tahun 2005 bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik terdiri atas ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan kenaikan kelas.<sup>10</sup>

Dalam rangka melaksanakan penilaian yang baik, guru harus memahami secara jelas tujuan yang ingin dicapai, seperti:

1) Penilaian sikap

Penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman dan jurnal. Penilaian sikap ini bukan merupakan penilaian yang terpisah dan berdiri sendiri, namun merupakan penilaian yang pelaksanaannya terintegrasi dengan penilaian pengetahuan dan keterampilan.

2) Penilaian pengetahuan

Aspek pengetahuan dapat dinilai dengan cara berikut ini:

a) Tes tertulis

Tes tertulis berbentuk uraian atau esai menuntut peserta didik mampu mengingat, memahami, mengorganisasikan, menerapkan, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi dan sebagainya atas materi yang sudah dipelajari.

---

<sup>10</sup>Iif Khoiru Ahmadi Dkk, *Pengembangan Dan Model Pembelajaran Tematik Integratif* (Jakarta: Prestasi Pustaka Karya, 2014), 264.

b) Tes lisan

Tes lisan berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru secara lisan sehingga peserta didik merespon pertanyaan tersebut secara lisan juga, sehingga menimbulkan keberanian. Jawabannya dapat berupa kata, frase, kalimat maupun paragraf yang diucapkan.

c) Penugasan

Penugasan adalah penilaian yang dilakukan oleh guru yang dapat berupa pekerjaan rumah baik secara individu maupun kelompok sesuai dengan karakteristik tugasnya.

3) Penilaian keterampilan

Aspek keterampilan dapat dinilai dengan cara:

a) Penilaian kinerja

Penilaian ini merupakan suatu penilaian yang meminta siswa untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan.

b) Penilaian proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik menurut periode/waktu tertentu.

c) Penilaian portofolio

Penilaian dengan memanfaatkan portofolio merupakan penilaian melalui sekumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang dilakukan secara kurun waktu tertentu. Portofolio digunakan guru dan peserta didik untuk memantau secara terus menerus perkembangan peng-

etahuan dan keterampilan peserta didik dalam bidang tertentu.<sup>11</sup>

Kegiatan yang dilakukan oleh pendidik secara periodik untuk menilai/mengukur pencapaian kompetensi setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar (KD) atau lebih. Berdasarkan sasarannya, penilaian hasil belajar tematik dapat di klasifikasikan atas penilaian individual dan penilaian kelompok. Jenis penilaiannya berupa penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Tema peduli terhadap makhluk hidup termasuk pembelajaran tematik yang berarti pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.<sup>12</sup>

Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik intramata pelajaran maupun antar-mata pelajaran. Dengan adanya pepaduan itu peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran jadi bermakna bagi peserta didik.<sup>13</sup> Pembelajaran tematik adalah program pembelajaran yang berangkat dari satu tema/ topik tertentu dan kemudian di elaborasi dari berbagai aspek atau di tinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang bias diajarkan disekolah.<sup>14</sup> Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu tentang pembelajaran tema peduli terhadap makhluk hidup, subtema hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku, pembelajaran 1, yang termuat beberapa aspek yaitu diantaranya:

---

<sup>11</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, 253-259

<sup>12</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2014), 80.

<sup>13</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, 85.

<sup>14</sup> Abd. Kadir Dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014). 1

## 1) IPA

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Hal ini penting karena IPA akan memberikan pengetahuan kepada siswa tentang dunia tempat mereka hidup dan bagaimana untuk bersikap. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini di anggap sulit oleh sebagian besar peserta didik, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah.<sup>15</sup>

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menurut Nana Djaumana (2007) pada hakikatnya dapat dipandang dari segi produk, proses. Dari segi proses artinya, pembelajaran IPA memiliki dimensi proses, dimensi hasil, dan dimensi pengembangan sikap ilmiah. Pengembangan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu ilmu pengetahuan yang bersifat rasional dan objektif mempelajari tentang alam semesta dengan segala isinya.

Menurut Adiyanto pembelajaran IPA adalah mencakup pengembangan ranah kognitif (pengetahuan), psikomotorik (keterampilan), dan afektif (sikap dan nilai) yang melahirkan suatu kreativitas untuk menggali system nilai dan moral yang dikandung oleh setiap bahan ajarnya. Pentingnya pembelajaran sains (IPA) memberi konsekuensi kepada para pendidik untuk dapat mengembangkan sains sebagai salah satu media dalam membentuk pribadi siswa. Dalam hal ini siswa dapat diajak menelaah serta mempelajari nilai-nilai dalam sains yang berguna dalam kehidupan masyarakat.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, 165

<sup>16</sup> Zubaedi, *Desain Pembelajaran Karakter* (Bandung: Setia, 2011), 20

Menurut Badan Nasional Standar Pendidikan (BSNP, 2006) tujuan pembelajaran sains (IPA) di sekolah dasar, tujuannya yaitu:

- a) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- b) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- d) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
- e) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
- f) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- g) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.<sup>17</sup>

Alasannya banyak terdapat kerusakan alam yang Nampak di sekitar yang disebabkan oleh ulah manusia itu sendiri. Dalam Al-Qur'an surat Ar Rum ayat 41 yaitu sebagai berikut:

---

<sup>17</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, 171-172.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي  
النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ

يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: “Telah Nampak kerusakan didarat dan dilaut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (kejalan yang benar)”<sup>18</sup>.

Materi yang akan di paparkan pada saat penelitian ini adalah tema peduli terhadap makhluk hidup, subtema hewan dan tumbuhan dilingkungan rumahku, pembelajaran 1 yaitu tentang keseimbangan lingkungan atau keseimbangan ekosistem. Ekosistem merupakan hubungan saling ketergantungan antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Lingkungan di bedakan menjadi lingkungan biotik yaitu makhluk hidup, dan lingkungan abiotik yaitu benda tak hidup. Keseimbangan lingkungan atau keseimbangan ekosistem di pengaruhi oleh faktor alam dan aktifitas manusia. Aktivitas manusia bisa menyebabkan terjadinya kerusakan dan ketidak seimbangan lingkungan.

## 2) Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat ketrampilan berbahasa yaitu menyimak, berbahasa, membaca dan menulis. Kemampuan

<sup>18</sup> Alqur'an Surat Ar Rum ayat 41, *Yayasan Penyelenggaraan Al Qur'an, Al Quran Dan Terjemah*, Depak, Ri, Jakarta, 1990.

berbahasa bagi manusia sangat di perlukan. Sebagai makhluk social, manusia berinteraksi, berkomunikasi dengan menggunakan bahasa sebagai media, baik berkomunikasi menggunakan Bahasa lisan, juga berkomunikasi menggunakan Bahasa tulis. Ketrampilan berbahasa yang dilakukan manusia yang berupa menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang dimodali kekayaan kosakata, yaitu aktivitas intelektual, karya otak manusia berbahasa bukanlah *instinct*, tidak dibawa anak sejak lahir, melainkan manusia dapat belajar bahasa sejak terampil berbahasa, mampu berbahasa untuk berkomunikasi.<sup>19</sup>

Tujuan pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar antara lain bertujuan agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Adapun tujuan khusus pengajaran Bahasa Indonesia, antara lain agar siswa memiliki kegemaran membaca, meningkatkan karya sastra untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, perasaan, dan memperluas wawasan kehidupannya.<sup>20</sup> Materi yang akan dipaparkan pada saat penelitian ini adalah tema peduli terhadap makhluk hidup, subtema hewan dan tumbuhan dilingkungan rumahku, pembelajaran 1 yaitu tentang membuat daftar pertanyaan untuk menggali informasi dari narasumber melalui wawancara.

---

<sup>19</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, 242.

<sup>20</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, 245.

### 3) IPS

Pendidikan IPS di sekolah dasar merupakan bidang studi yang mempelajari bidang manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. Tujuan pengajaran IPS tentang kehidupan masyarakat manusia dilakukan secara sistematis.<sup>21</sup>

Ada beberapa tujuan pendidikan IPS yang menggambarkan bahwa pendidikan IPS merupakan bentuk pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang memungkinkan anak yang berpartisipasi dalam kelompoknya, baik itu keluarga, teman bermain, sekolah, masyarakat yang lebih luas, bangsa, dan negara. Adapun tujuan utama pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.<sup>22</sup> Materi yang akan di paparkan pada saat penelitian ini adalah tema peduli terhadap makhluk hidup, subtema hewan dan tumbuhan dilingkungan rumahku, pembelajaran 1 yaitu tentang pengamatan pada bentang alam atau kondisi geografis yang ada di Indonesia.

## 2. Metode *Field trip* (Karyawisata)

### a. Pengertian Metode Pembelajaran

Proses belajar akan berjalan dengan baik dan efektif kalau metode yang digunakan betul-betul tepat, karena antara metode dengan pendidikan saling

---

<sup>21</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, 143.

<sup>22</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, 144-145.

berkaitan. Menurut Zakiah Darajat, pendidikan adalah usaha atau tindakan atau membentuk manusia, disini guru sangat berperan membimbing anak didik kearah terbentuknya pribadi yang diinginkan.<sup>23</sup> Sesuai dalam al Qur'an surat Al Maidah ayat 67:

﴿ يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ ۗ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ۗ

إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ﴿٦٧﴾

Artinya: “Wahai Rasul Sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika tidak engkau lakukan (apayang diperintahkan itu) berarti engkau tidak menyampaikan amanat-Nya. Dan Allah memelihara engkau dari (gangguan) manusia. Sungguh, allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir.”<sup>24</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa kalau kita selaku umat Nabi Muhammad SAW harus meniru dan mensuri teladani akhlaq nabi Muhammad SAW dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Metode dalam bahasa inggris “*method*” yang artinya adalah melalui, jalan atau cara untuk memperoleh sesuatu.<sup>25</sup> Apabila dikaitkan dengan pembelajaran, metode adalah cara yang digunakan guru dalam pembelajaran siswa. Menurut Wijaya kusuma, bahwa metode adalah cara yang di gunakan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar

<sup>23</sup> Zakiah Darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2001), 144

<sup>24</sup> Alqur'an Surat Al Maidah Ayat 67, *Yayasan Penyelenggaraan Al Qur'an, Al Quran Dan Terjemah*, Depok, Ri, Jakarta, 1990.

<sup>25</sup> Jhon M. Echols Dan Hassan Shadly, *Kamus Indonesia Inggris* (Jakarta: Pt. Gramedia Jakarta, 2014)

di kelas, sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>26</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara yang di gunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kegiatan belajar mengajar.

Teori pembelajaran terus mengalami perbaikan dan pengembangan seiring perubahan zaman dan permasalahan didalam dunia pendidikan itu sendiri. Kalau dahulu kita mengenal teori behavioristic sebagai teori pembelajaran klasik, maka saat ini kita mengenal teori kontemporer atau teori pembelajaran yang sedang dipakai pada masa ini.

Menurut Rifa'I dan Catharina pembelajaran teori kontemporer ini adalah pembelajaran yang mengacu dan di kembangkan pada teori belajar konstruktivisme. Dengan kata lain, teori belajar konstruktivisme merupakan teori pembelajaran kontemporer yang saat ini tengah di praktikkan oleh dunia pendidikan dunia.

Konstruktivisme merupakan salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan adalah buatan kita sendiri. Pengetahuan bukan tiruan dari realitas, bukan juga gambaran dari dunia kenyataan yang ada. Hal ini terjadi karena teori konstruktivisme menyadari bahwa pengetahuan tidak bisa di transfer begitu saja, melainkan harus diinterpretasikan sendiri oleh masing-masing individu.<sup>27</sup>

Ciri-ciri pembelajaran secara konstruktivisme adalah sebagai berikut, sebagaimana dijelaskan oleh Asrori:

- 1) Menekankan pada proses belajar, bukan proses mengajar

---

<sup>26</sup> Jamal Ma'ruf Asmani, *7 Tips Aplikasi Pakem (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan)* (Jogjakarta: Diva Press, 2014), 30

<sup>27</sup> Agus N. Cahyo, *panduan aplikasi teori-teori belajar mengajar teraktual dan terpopuler*, (Jogjakarta: diva pres, 2013) hal 31-33

- 2) Mendorong terjadinya kemandirian dan inisiatif belajar pada siswa
- 3) Memandang siswa sebagai pencipta kemauan dan tujuan yang ingin dicapai
- 4) Berpandangan bahwa belajar merupakan suatu proses, bukan menekankan pada hasil
- 5) Mendorong siswa untuk mampu melakukan penyelidikan
- 6) Menghargai peran pengalaman kritis dalam belajar
- 7) Mendorong berkembangnya rasa ingin tahu secara alami pada siswa
- 8) Penilaian belajar lebih menekankan pada kinerja dan pemahaman siswa
- 9) Mendasarkan proses belajarnya pada prinsip-prinsip teori kognitif
- 10) Banyak menggunakan termonologi kognitif untuk menjelaskan proses pembelajaran, seperti: prediksi, inferensi, kreasi, dan analisis
- 11) Menekankan pentingnya “bagaimana siswa belajar”
- 12) Mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam dialog atau diskusi dengan siswa lain dan guru
- 13) Sangat mendukung terjadinya belajar kooperatif
- 14) Melibatkan siswa dalam situasi dunia nyata
- 15) Menekankan pentingnya konteks dalam belajar
- 16) Memperhatikan keyakinan dan sikap siswa dalam belajar
- 17) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan dan pemahaman baru yang didasarkan pada pengalaman nyata.

Secara garis besar, prinsip-prinsip konstruktivisme yang diterapkan dalam belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan dibangun oleh siswa sendiri
- 2) Pengetahuan tidak dapat di pindahkan dari guru ke murid, kecuali hanya dengan keaktifan murid sendiri untuk menalar

- 3) Murid aktif mengonstruksi secara terus menerus, sehingga selalu terjadi perubahan konsep ilmiah
- 4) Guru sekedar membantu menyediakan saran dan situasi agar proses konstruksi berjalan lancar
- 5) Menghadapi masalah yang relevan dengan siswa
- 6) Struktur pembelajaran seputar konsep utama pentingnya sebuah pertanyaan
- 7) Mencari dan menilai pendapat siswa
- 8) Menyesuaikan kurikulum untuk menanggapi anggapan siswa<sup>28</sup>

Selain itu, Suparno menyatakan bahwa belajar melalui *field trip* merupakan pembelajaran konstruktivisme. Pembelajaran konstruktivisme menekankan pembentukan pengetahuan siswa. Pengetahuan merupakan konstruksi siswa sendiri terhadap sebuah objek yang diamati. Pentingnya pembentukan pengetahuan siswa yang utuh terhadap objek yang diamatinya maka perlu metode yang dapat menjembatani antara pengetahuan yang bersifat teori dan praktik.<sup>29</sup>

#### b. Metode *field trip* (Karya Wisata)

Metode *field trip* atau karya wisata merupakan metode pembelajaran yang menyenangkan, di mana siswa diharuskan belajar di luar kelas atau outdoor. Bukan sekedar keluar kelas lalu belajar, namun dalam *field trip* siswa diajak untuk melihat dan mengamati objek yang dipelajari secara langsung. Rusyan menambahkan bahwa walaupun karya wisata banyak unsur nonakademisnya, tetapi tujuan pendidikan dapat pula tercapai terutama mengenai wawasan dan pengalaman tentang dunia luar seperti tempat yang memiliki situs bersejarah, museum,

---

<sup>28</sup> Agus N. Cahyo, *panduan aplikasi teori-teori belajar mengajar teraktual dan terpopuler*, (Jogjakarta: diva pres, 2013) hal 48-50

<sup>29</sup> Jurnal ilmiah simantek, vol. 3 No. 1, februari 2019, ISSN. 2550-0414

peternakan atau pertanian (agro wisata) dan sebagainya.<sup>30</sup> Metode ini tidak mengambil tempat yang jauh dari sekolah dan tidak memerlukan waktu yang lama. Karyawisata dalam waktu yang lama dan membutuhkan waktu yang lama di sebut *study tour*. Langkah-langkah pokok dalam metode ini adalah:<sup>31</sup>

Perencanaan *field trip*

- 1) Merumuskan tujuan *field trip*
- 2) Menetapkan objek sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai
- 3) Menetapkan lamanya *field trip*
- 4) Menyusun rencana belajar bagi siswa
- 5) Merencanakan perlengkapan belajar yang harus disediakan

Langkah pelaksanaan *field trip*

Dalam fase ini adalah pelaksanaan kegiatan belajar ditempat dengan bimbingan guru. Kegiatan belajar ini harus diarahkan kepada tujuan yang telah ditetapkan pada fase perencanaan diatas.

Tindak lanjut

Pada akhir kegiatan siswa harus diminta laporannya baik lisan maupun tertulis.

Kegiatan pembukaan dilakukan di sekolah sebelum berangkat ke lokasi karya wisata atau dapat dilakukan di lokasi karya wisata sebelum turun ke lapangan. Kegiatan ini meliputi: mengingatkan kembali pelajaran yang pernah diberikan melalui pertanyaan apersepsi; memotivasi siswa dengan membuat kaitan materi pelajaran yang akan dipelajari dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi di masyarakat; mengemukakan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari dan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai pelajaran tersebut

---

<sup>30</sup> Soli Abimanyu, Dkk., *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 7.6

<sup>31</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, 87.

selama karya wisata dan mengemukakan tata tertib selama karya wisata.

Kegiatan inti, kegiatan yang dilakukan oleh siswa saat berada di tempat yang dikunjungi. Kegiatan ini meliputi: melakukan observasi terhadap objek sasaran belajar; mewawancarai narasumber dan mencatat informasi yang disampaikan secara lisan oleh narasumber; mengumpulkan leaflet booklet yang ada; sesuai dengan skenario yang disiapkan guru dapat juga diselenggarakan seminar atau diskusi dengan narasumber.

Kegiatan penutup, kegiatan mengakhiri karya wisata ini dapat dilakukan ketika masih berada di lokasi karya wisata atau setelah kembali ke sekolah, kegiatannya meliputi: menyuruh siswa melaporkan hasil karya wisata dan membuat rangkuman; melakukan evaluasi proses dan hasil karya wisata; merupakan tindak lanjut berupa tugas yang sifatnya memperkaya hasil karya wisata.

Ada beberapa keunggulan dan kekurangan dalam menerapkan metode *field trip*, keunggulan dan kelemahan tersebut yaitu:<sup>32</sup>

#### 1) Keunggulan *field trip*

Keunggulan metode *field trip* yaitu: siswa dapat belajar langsung di lapangan sehingga pengetahuan yang diperoleh nyata, hidup, bermakna dan komprehensif; siswa dapat menemukan sendiri jawaban dari masalah atau pertanyaan tentang materi yang dipelajari dengan melihat, mendengar, mencoba dan membuktikan sendiri secara langsung; motivasi dan minat belajar siswa tinggi; guru diperingan tugasnya dalam menyampaikan materi pelajaran, karena materi disampaikan oleh nara sumber atau observasi langsung oleh siswa sendiri; siswa aktif belajar melalui observasi, wawancara, percobaan, menggolong golongkan dan sebagainya.

---

<sup>32</sup> Soli Abimanyu, Dkk., *Strategi Pembelajaran*, 7.7

## 2) Kelemahan *field trip*

Kelemahan metode *field trip* yaitu: memerlukan persiapan yang melibatkan banyak pihak; memerlukan waktu yang cukup lama; memerlukan biaya yang relatif tinggi; memerlukan pengawasan yang ketat agar siswa fokus terhadap tugasnya; serta laporan hasil karya wisata biasanya diserahkan tidak tepat waktu.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode *field trip* adalah metode pembelajaran yang berupa kunjungan keluar kelas dalam rangka belajar. Tempat yang digunakan tidak jauh dari sekolahan dan tidak memerlukan waktu yang lama. Adapun indikatornya adalah 1) Menetapkan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai siswa, 2) Mempelajari topik karyawisata/*field trip*, 3) Merumuskan kegiatan yang akan ditempuh, 4) Melaksanakan kegiatan, 5) Menilai kegiatan, 6) Melaporkan hasil kegiatan.<sup>33</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, peneliti belum menemukan judul yang sama akan tetapi peneliti mendapatkan suatu karya yang ada relevansinya dengan judul penelitian ini. Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Septi Mawartiani (2013) dengan judul “Peningkatan Aktifitas dan Hasil Belajar Materi Tari Pendek Bertema Melalui Metode *Field Trip* pada Siswakelas III SD Negeri Kalibatur Kabupaten Banyumas” Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang Pada Tahun 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I rata-rata hasil nilai belajar siswa 75,40 dengan ketuntasan belajar klasikal 69,23%, presentasi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sebesar 71,93%, nilai performasi guru 80,42 (B). Pada siklus II rata-rata nilai

---

<sup>33</sup> Jumanta Hamdayama, *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), hal. 172

hasil belajar siswa 80,65 dengan ketuntasan belajar klasikal 88,46%, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran 78,77%, dan nilai performansi guru 88,72% (A). Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa metode *field trip* dapat meningkatkan performansi guru, serta aktivitas dan hasil belajar siswa kelas III SD Negri Kalibatur Kabupaten Banyumas pada mata pelajaran SBK materi Tari Pendek Bertema.<sup>34</sup> Persamaannya dengan penelitian ini adalah pada variabel bebas yaitu membahas tentang metode *field trip*, sedangkan perbedaannya yaitu pada variabel terikat, dimana dalam penelitian ini menggunakan metode *field trip* untuk mengetahui peningkatan aktifitas dan hasil belajar siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dani Sahulekha (2013) dengan judul “Keefektifan Metode *Field Trip* dalam Pembelajaran Menulis Deskripsi Pada Siswa Kelas IV SD Negri Bogares Kidul 02 Kabupaten Tegal” Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negri Semarang Pada Tahun 2013. Hasil penghitungan uji t menggunakan uji SPSS versi 17, diperoleh nilai t hitung > t tabel yaitu  $3,292 > 1,980$  dan nilai signifikansi < 0,05 yaitu 0,002. Nilai rata-rata aktivitas belajar siswa pada kelas yang menerapkan metode *field trip* yaitu 91,23, sedangkan pada kelas yang menerapkan metode konvensional 82,62. Berdasarkan kedua hasil belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode *field trip* efektif di terapkan pada pembelajaran menulis deskripsi.<sup>35</sup> Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang metode pembelajaran *Field Trip*, sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian Dani

---

<sup>34</sup> Septi Mawartiani (2013) Dengan Judul “Peningkatan Aktifitas Dan Hasil Belajar Materi Tari Pendek Bertema Melalui Metode *Field Trip* Pada Siswa Kelas Iii Sd Negri Kalibatur Kabupaten Banyumas” Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negri Semarang Pada Tahun 2013.

<sup>35</sup> Dani Sahulekha (2013) Dengan Judul “Keefektifan Metode *Field Trip* Dalam Pembelajaran Menulis Deskripsi Pada Siswa Kelas Iv Sd Negri Bogares Kidul 02 Kabupaten Tegal” Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negri Semarang Pada Tahun 2013

Sahulekha untuk mengetahui efektif tidaknya metode field trip dalam pembelajaran menulis deskripsi, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan peneliti adalah pengaruh metode field trip terhadap hasil belajar siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Agus prasetyo (2013) dengan judul “kefektifan metode field trip terhadap hasil belajar sumber daya alam siswa kelas III SDN Bogangin 1 Kabupaten Banyumas” Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang Pada Tahun 2013. Penelitian yang dilakukan yaitu penelitian eksperimen. Dengan hasil uji hipotesis data hasil belajar siswa menggunakan rumus independent sample t test menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 2,186 dan ttabel sebesar 2,003 ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) maka  $H_01$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan hasil belajar IPA materi sumber daya alam pada siswa kelas III antara yang menerapkan metode field trip dan yang menerapkan pembelajaran konvensional. Sementara itu dari hasil uji keefektifan menggunakan rumus one sample t test menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 3,496 dan t tabel sebesar 2,048 ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ), maka  $H_02$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima. Berdasarkan penghitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa, metode field trip efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi sumber daya alam.<sup>36</sup> Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas tentang metode pembelajaran field trip, sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitiannya. Pada penelitian agus prasetyo menggunakan jenis penelitian eksperimen, sedangkan pada penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK).

### C. Kerangka Berfikir

Pelestarian alam sekitar merupakan salah satu materi dalam pembelajaran tematik yang harus dipelajari siswa dalam

---

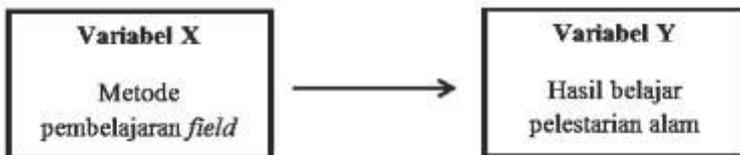
<sup>36</sup> Agus Prasetyo (2013) Dengan Judul “Kefektifan Metode Field Trip Terhadap Hasil Belajar Sumber Daya Alam Siswa Kelas Iii Sdn Bogangin 1 Kabupaten Banyumas” Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang Pada Tahun 2013

kegiatan pembelajaran di sekolah. Kegiatan pembelajaran yang bersifat konvensional yakni berada di dalam ruang kelas dan cenderung menggunakan metode ceramah saja kurang sesuai jika diterapkan dalam pembelajaran Tema Peduli terhadap Makhluk Hidup yang menuntut adanya interaksi langsung dengan lingkungan alam sekitarnya. Terlebih lagi jika pembelajaran ini dilakukan pada kegiatan pembelajaran untuk siswa MI. Pada materi ini tentunya akan lebih cocok jika saat pembelajaran menggunakan pendekatan yang berbasis lingkungan alam sekitar.

Ada berbagai kegiatan yang dapat dilakukan guru untuk menjelaskan Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup dengan metode *field trip*. Salah satu metode pembelajaran yang relevan dan di terapkan guru-guru di MI NU Islamiyyah Gamong Kaliwungu Kudus ialah *field trip* dengan disertai petunjuk kegiatan. Banyak kelebihan yang diperoleh dari penggunaan kegiatan *field trip* ini, baik secara teoritis maupun praktis. Pada dasarnya, dengan menggunakan metode *field trip*, siswa memperoleh pengalaman langsung dalam memahami dan mempelajari Tema Peduli terhadap Makhluk Hidup. Dapat dikatakan, siswa akan lebih merasa telah mengalami proses pembelajaran yang bermakna.

Kegiatan pembelajaran ini diharapkan dapat menjadikan siswa mengalami perubahan tingkah laku sebagai wujud adanya proses belajar. Untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran oleh siswa terhadap materi ini, guru perlu melakukan pengukuran dan evaluasi sehingga dapat terlihat hasil belajar yang diperoleh siswa, baik secara kuantitatif, institusional, maupun kualitatif. Berikut ini adalah gambaran dari kerangka berpikir dalam penelitian ini:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**



**D. Hipotesis**

Berdasarkan landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara metode karya wisata (*field trip*) terhadap hasil belajar siswa pokok bahasan Tema Peduli terhadap Makhluk Hidup Subtema Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku di kelas IV MINU Islamiyyah Gamong Kaliwungu Kudus Tahun Ajaran 2019/2020.

